

ABSTRAKSI

Negara Indonesia yang berpenduduk mendekati 190 juta pada akhir Pelita V, terus berupaya memenuhi kebutuhan pangannya secara merata, khususnya beras.

Sehubungan dengan itu, maka upaya memenuhi kebutuhan beras dari hasil sendiri dalam arti swasembada beras, terus ditingkatkan dalam rangka menghindari ketergantungan terhadap negara lain dan untuk menghemat devisa negara.

Produksi beras Indonesia meningkat dengan tajam dalam kurun waktu tahun 1966 sampai dengan tahun 1986, dan tingkat swasembada beras dicapai pada tahun 1984. Tetapi laju peningkatan produksi beras tersebut sejak tahun 1980 sampai dengan tahun 1986 cenderung menurun.

Kejenuhan peningkatan produksi beras juga terjadi di Jawa Timur, yaitu antara tahun 1981 sampai dengan tahun 1986. Selain itu juga terjadi laju peningkatan yang semakin menurun mengenai produktivitas dan luas panen dalam kurun waktu yang sama.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penelitian ini diarahkan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengadaan beras di Jawa Timur. *Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dan diduga terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pengadaan beras, yaitu harga beras, produksi beras dan jumlah penduduk. Dari hasil estimasi model, diketemukan bahwa faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi pengadaan beras adalah faktor produksi beras. Kendati demikian masih perlu dikaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengadaan beras tersebut, mengingat masih terbatasnya hasil penelitian ini.